

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu pendekatan penelitian yang lahir ditempat kerja seperti didalam kelas yang merupakan penelitian kelas bagi guru.¹ Penelitian tindakan ini menjadi populer dilakukan oleh profesional dalam upaya menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. “pada dasarnya penelitian tindakan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”² Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian “tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.”³

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

¹. Kunandar, *langkah mudah penelitian kelas sebagai pengembangan profesi Guru*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h.52

². Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 3

³. Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2011), h.18

a. Penyusunan perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi juga harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. harus jelas mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁴ dalam tahap ini titik fokus peristiwa harus ditentukan untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

b. Tindakan

Setelah melakukan penyusunan perencanaan langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan hendaknya dituntun oleh perencanaan akan tetapi harus menyesuaikan juga dengan keadaan pembelajaran didalam kelas. Dan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa. Namun tindakan disini maksudnya adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik digunakan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan tersebut digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan pijakan-pijakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

c. Observasi

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam pembelajaran. Pengumpulan

⁴. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), h.18

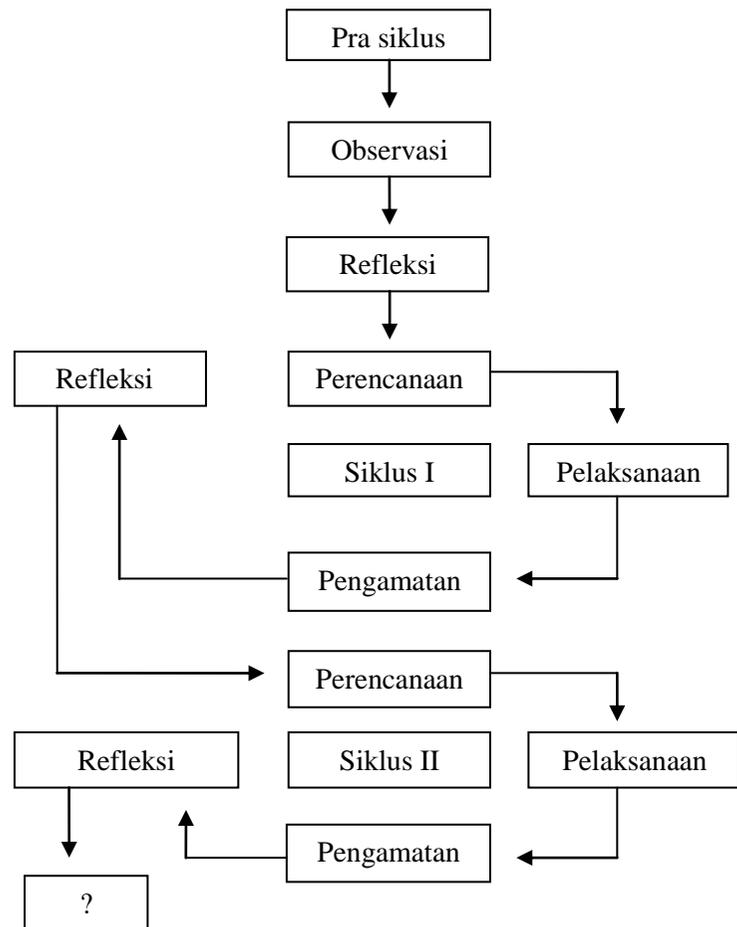
data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Sesungguhnya observasi dilakukan bersama-sama pada saat melakukan tindakan berjalan, keduanya dilakukan dalam waktu yang sama.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Dalam kegiatan refleksi ini kita berusaha untuk mampu memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Kegiatan ini juga untuk mempertimbangkan ragam perspektif yang ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta persoalan tempat timbulnya persoalan itu. Dalam kegiatan refleksi sebaiknya melibatkan teman sejawat untuk melakukan diskusi tentang penelitian yang telah dilakukan untuk menghasilkan rekonstruksi mana situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar rencana perbaikan siklus berikutnya. Dan kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, jika ada kesalahan maka dikaji kembali melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

Adapun alur penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan yang mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdapat pada gambar sebagai berikut:

**Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.
Taggart**



Gambar 1.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart diadaptasi oleh Arikunto.

B. Tempat dan subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pagedongan kecamatan Baros kabupaten Serang, subyek penelitian ini

adalah siswa kelas V (Lima) yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 laki-laki, dan 12 Perempuan, pada tahun ajaran 2014-2015

C. Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan pada bulan november 2014, dalam I siklusnya dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap siklus adalah 2 x 35 menit.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, yang dimana disetiap siklusnya terdapat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan bentuk siklus, dalam hal ini dilakukan terlebih dahulu melalui kegiatan pra siklus. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menjelaskan lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK, yaitu:

a. Pra siklus

1) Pengamatan/Observasi

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan observasi sebagai langkah awal untuk menentukan masalah yang dialami oleh siswa, sehingga sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, serta mengamati kegiatan belajar mengajar guru.

2) Refleksi

Refleksi merupakan tindak lanjut atau hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, kemudian peneliti mengkonsultasikan hasil temuan dilapangan dengan guru kelas yang bersangkutan, dan menyepakati untuk menggunakan metode demonstrasi pada mata

pelajaran seni budaya dan keterampilan pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni merangkai.

b. Siklus

1) Rencana

Rencana tindakan dalam penelitian kelas disusun berdasarkan masalah yang akan dipusatkan pada tujuan penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan alat pelajaran dan sumber belajar.
- b) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktek demonstrasi
- c) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

2) Tindakan

Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran SBK dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam kegiatan ini penulis melakukan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi
- b) Guru memberikan pengarahan dalam belajar kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi
- c) Guru mengorganisasikan siswa kedalam enam kelompok belajar. disetiap kelompok terdiri dari lima orang, dan didalam kelompok tersebut dibagi tugas masing-masing.
- d) Guru membimbing jalannya kelompok dengan memberikan tugas pada setiap masing-masing kelompok tentang kompetensi dasar mengapresiasi karya karajinan.

- e) Setelah semuanya selesai, masing-masing perwakilan kelompok menunjukkan hasil tugas yang diberikan oleh guru
- f) Setelah itu, guru dan siswa meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dalam pembelajaran.
- g) Melakukan evaluasi.

3) Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, dilakukan pada saat belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengamati dan membimbing dalam proses pelaksanaan.
- b) Melakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan format yang telah dibuat

4) Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengkaji dan mengevaluasi hasil temuan atau proses berfikir atas kelemahan-kelemahan yang muncul yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.
- b) Menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

Jika nilai siswa pada siklus I tidak mencapai target dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilakukan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

E. Pengumpulan Data

Teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan atau observasi yang akan dilakukan adalah mengamati proses kegiatan belajar melalui metode demonstrasi.

2. Dokumentasi

Secara umum alat yang sering digunakan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau peristiwa penting adalah kamera digital, alat ini berfungsi untuk merekam atau mencetak sebuah gambar atau foto yang akan dilampirkan dalam penelitian tindakan kelas. Kemudian tes yang merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu keberhasilan siswa setelah atau sebelum kegiatan pembelajaran, dengan cara atau aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian tes yang dibuat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini tes yang digunakan adalah praktek.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hal pertama yang dilakukan adalah mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasi permasalahannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran SBK dengan menggunakan metode demonstrasi yang terdapat pada pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hal ini berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Selain itu untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung nilai rata-rata tiap aspeknya.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Mata Pelajaran :

Topik yang diajarkan :

Pengamat :

Hari/Tanggal :

Kegiatan	Aktivitas siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
Tahap I Awal	1. Menjawab salam					
	2. Berdoa sebelum memulai pelajaran					
	3. Memperhatikan guru					
	4. Mencermati guru					
	5. Memperhatikan penjelasan guru					
Tahap II Inti	6. Berkumpul Sesuai Kelompok					
	7. Memperhatikan Guru					
	8. Memahami materi					
	9. Saling membantu dalam kelompok masing-masing					
	10. Bertanya jawab					
	11. Menerima hasil atau nilai					

Tahap III Akhir	12. Menyimak kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru					
	13. Merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan					
	14. Menyimak tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya					
	15. Membaca doa					
Jumlah						
Rata-rata						

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh aspek}}$$

Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada tiap siklus. Adapun instrumen penilaian peningkatan prestasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Kreasi	Kerapihan	Keindahan			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Nilai rata-rata skor : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah nilai Aspek}}$

Jumlah nilai Aspek

Jumlah nilai: $\frac{\text{nilai rata-rata skor}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100$

Jumlah aspek

kriteria:

0,00 – 1,00 = kurang

1,00 – 2,00 = cukup

2,00 – 3,00 = baik

3,00 – 4,00 = sangat baik

- 1) Ketuntasan belajar siswa, siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 70 dengan nilai maksimal 100.
- 2) Nilai rata-rata kelas, nilai rata-rata kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- 3) Persentase ketuntasan siswa yaitu banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- 4) Persentase ketidaktuntasan siswa yaitu banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

G. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan bagi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 70 dan ketuntasan belajar minimal 87% siswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi memperoleh nilai ≥ 70 (ketuntasan sekolah).